**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 24 April sampai 24 Mei 2015. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan penguasaan kosa kata di lakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang di lakukan sebelum penerapan COMPIC (*Computerised Pictograph*) dan pengukuran kedua di lakukan setelah murid autis di berikan pembelajaran dengan menerapkan COMPIC (*Computerized Pictograph*). Data yang di peroleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Pada Murid Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum Penerapan COMPIC**

Sebelum pembelajaran dengan menerapkan COMPIC di laksanakan tes awal untuk mengukur kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.

Adapun data hasil belajar kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan COMPIC adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Data Skor Tes Awal Murid****Autis Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum Penerapan COMPIC**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | AMQI | 10 |
|  2.  | FPV | 12 |

 Berdasarkan tabel 4.1 di atas skor yang di peroleh sebelum penerapan COMPIC yaitu AMQI memperoleh skor 10, dan FPV memperoleh skor 12. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah di tetapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

* Nilai AMQI $= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $ \frac{10}{30}$ x 100

 = 30

* Nilai FPV = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{12}{ 30}$ x 100

 = 40

 Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan penguasaan kosa kata yang di peroleh murid autis pada tes awal, maka nilai dari kedua murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dituangkan dalam tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Autis kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum Penerapan COMPIC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | AMQI | 30 | Sangat tidak mampu |
| 2 | FPV | 40 | Sangat tidak mampu |

 Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa murid autis di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat di gambarkan bahwa pada hasil tes awal kepada murid autis AMQI memperoleh nilai (30) dan FPV memperoleh (40). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan COMPIC kedua murid autis ini tergolong di dalam kategori sangat tidak mampu. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 4.1.Visualisasi kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan COMPIC**

1. **Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Pada Murid Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Setelah Penerapan COMPIC.**

 Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*) dapat di ketahui melaui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*). Aspek yang di nilai dalam tes akhir kemampuan penguasaan kosa kata yaitu kemampuan melakukan perintah sederhana, ketepatan dalam memilih kata sesuai gambar dan ketepatan dalam memilih gambar sesuai kata yang totalnya berjumlah 30 item adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Data Skor Tes Akhir Murid Autis Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Setelah Penerapan COMPIC.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kode Murid**  | **Skor** |
|  | AMQI | 22 |
|  | FPV | 23 |

 Berdasarkan tabel 4.3 di atas skor yang di peroleh setelah penerapan COMPIC (*Computerised Pictograph*) yaitu AMQI memperoleh skor 22, dan FPV memperoleh skor 23. Selanjutnya skor yang di peroleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah di tetapkan sebelumnya. Jika di hubungkan maka hasilnya dapat di lihat pada perhitungan sebagai berikut :

* Nilai AMQI $= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $ \frac{22}{30}$ x 100

 = 73,3

* Nilai FPV = $\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{23}{ 30}$ x 100

 = 76,7

 Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan penguasaan kosa kata yang di peroleh murid autis pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Data Nilai Tes Akhir Pada Murid Autis kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Setelah Penerapan COMPIC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | AMQI | 73,3 | Mampu |
| 2 | FPV | 76,7 | Mampu |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa murid autis di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat di gambarkan, bahwa pada hasil tes akhir kepada murid autis AMQI memperoleh nilai (73,3) dan FPV memperoleh (76,7). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan COMPIC kedua murid autis ini tergolong di dalam kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 4.2.Visualisasi kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan COMPIC**

1. **Data Perbandingan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Pada Murid Autis Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum dan Setelah Penerapan COMPIC**

Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*) adapun perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Nilai Tes Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Murid Autis Kelas Dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK Sebelum dan Setelah Penerapan COMPIC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | **Setelah** |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
|  | AMQI | 30 | Sangat tidak mampu | 73,3 | Mampu |
|  | FPV | 40 | Sangat tidak mampu | 76,7 | Mampu |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*). Setelah di lakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*), pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan COMPIC dari kedua murid autis, AMQI memperoleh nilai (30) dan FPV memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*) masing-masing murid memperoleh nilai yakni AMQI memperoleh nilai (73,3) dan FPV memperoleh (76,7). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Diagram 4.3.Visualisasi perbandingan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan setelah penerapan COMPIC**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan setelah penerapan COMPIC (*Computerized Pictograph*).

1. **PEMBAHASAN**

 Autisme merupakan gangguan perkembangan yang berat dan gejalahnya sudah tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Perkembangan mereka terganggu terutama dalam komunikasi dan bahasa, interaksi dan perilaku. Untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain maka anak harus mempunyai kemampuan berbahasa. Dalam menguasai kemampuan berbahasa tidak terlepas dari penguasaan kosa kata, penguasaan kosa kata yang memadai akan memperlancar anak dalam berkomunikasi, mempermudah anak untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku-buku pelajaran. Oleh karena itu penguasaan kosa kata bagi anak autis mempunyai posisi penting.

 Kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena dengan penguasaan kosa kata murid mampu untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan cara mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Melalui penerapan COMPIC murid diharapakan dapat menambah kata-kata baru agar bisa berkomunikasi dengan orang lain.

 Penerapan COMPIC yang dalam praktiknya menggunakan alat bantu yang mewakili fungsi dari masing-masing alat indra yang ada. Penggunaan alat bantu pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mampu membantu meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada anak. Penerapan COMPIC akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran. Dalam metode ini juga melibatkan keterlibatan anak secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua modalitas yang dimiliki oleh anak sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gemah (2004:7) yakni banyak anak autisme memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan visual (penglihatan). Belajar secara visual memudahkan anak autisme untuk dapat berkonsentrasi dan memahami sesuatu, misalnya dengan melihat benda konkrit, foto berwarna, gambar atau simbol. Anak autis memiliki ciri khas dalam belajar yaitu mudah memahami dan mengingat berbagai hal yang ia alami (*hands on learner*) oleh karena itu penggunaan alat bantu visual dapat digunakan dalam mengerjakan keterampilan komunikasi.

 Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II sebelum penerapan COMPIC menunjukkan kemampuan dengan kategori sangat tidak mampu. Hal ini di sebabkan karena kemampuan penguasaan kosa kata murid masih rendah sehingga murid sulit untuk memilih kata yang tepat sesuai gambar dan menunjukkan gambar yang tepat sesuai kata, maka di terapkan COMPIC untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis yaitu dengan berupa gambar dan kata. Setelah penerapan COMPIC maka kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan menunjukkan bahwa murid autis sudah mampu dalam penguasaan kosa kata dimana subyek berada dalam katagori mampu, ini di karenakan dalam penerapan COMPIC di tunjang dengan menggunakan computer yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya. Hal ini menandakan bahwa dengan penerapan COMPIC dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Hasil penelitian juga menunjukkan dalam proses penerapan COMPIC murid autis kelas dasar II lebih aktif, bersemangat dan antusias dalam proses belajar.

 Selanjutnya berdasarkan hasil tes awal dangan tes akhir maka dapat di peroleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra UPK-PLK setelah penerapan COMPIC. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan nilai yang di peroleh murid autis pada tes awal dengan nilai yang diperoleh murid autis pada tes akhir, yakni murid autis di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Provinsi Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal atau dengan kata lain murid autis di kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori mampu.

 Dalam artian bahwa penerapan COMPIC sangat efektif dan efisien di terapkan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada murid autis kelas dasar II di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.